

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap organisasi dibentuk mempunyai tujuan dan harus dicapai melalui kerjasama antar anggota. Tujuan masing-masing organisasi pasti akan berbeda dengan lainnya, baik dalam bidang politik, sosial budaya, agama, dan khususnya pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan yaitu salah satunya sekolah adalah wadah untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum pada pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kinerja sekolah perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan memperhatikan budaya organisasi di sekolah. Hal demikian dimaksudkan agar terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan efektif (Hamam, 2011: 27). Pemahaman tentang budaya organisasi tidak cakan lepas dari konsep dasar budaya itu sendiri, yang merupakan nilai dan keyakinan yang dianut setiap sekelompok orang. Dan saat ini budaya dimaknai sebagai sebuah kata kerja yang dihubungkan dengan kegiatan atau kerja manusia.

Budaya organisasi adalah sistem nilai bersama suatu organisasi yang menjadi acuan bagaimana para karyawan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan atau cita-cita organisasi. Hal ini biasanya dinyatakan dalam visi, misi, dan tujuan organisasi. Budaya organisasi juga menjadi dasar praktik di dalam organisasi, baik tentang bagaimana anggota organisasi melaksanakan dan

menyelesaikan pekerjaannya maupun interaksi dengan satu sama lain. Perubahan dan pengembangan budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku karyawan dalam organisasi tersebut. Keberhasilan dalam mengembangkan dan menumbuh kembangkan budaya organisasi jua ditentukan oleh perilaku pimpinan organisasi (Permen PAN dan RB No. 39 Tahun 2012).

Dalam lingkungan pendidikan juga dibutuhkan budaya organisasi yang mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Keberhasilan organisasi juga sangat ditentukan oleh komitmen setiap anggota. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pendidikan yaitu interaksi antara guru dengan siswa, maka dalam hal ini komitmen dari keduanya sangat penting, terutama komitmen setiap guru. Budaya yang dianut oleh sebuah organisasi akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan komitmen tersebut. Budaya merupakan nilai-nilai dan kebiasaan yang diterima sebagai acuan bersama yang diikuti dan dihormati setiap anggota dalam sebuah organisasi (Tazkia, 2017:1-2).

Budaya organisasi mencerminkan bagaimana penampilan organisasi tersebut dari luarnya. Organisasi yang mempunyai budaya positif, maka akan menciptakan citra organisasi yang baik, begitu juga sebaliknya jika budaya yang dimiliki negative maka akan memberikan citra organisasi yang kurang baik pula. Organisasi yang memiliki budaya yang kuat akan berpengaruh pada kecenderungan semua anggota organisasi menganut bersama nilai dan norma yang sama. Nilai dan norma budaya yang dianut bersama inilah, yang membuat orang nyaman dalam bekerja, punya komitmen kerja dan loyalitas untuk bekerja lebih keras lagi (Hamam, 2011: 32).

Pada umumnya pekerjaan guru dibagi menjadi dua yaitu yang berhubungan dengan tugas mengajar dan mendidik, serta tugas kemasyarakatan (sosial). Di lingkungan sekolah tugas guru adalah memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Guru dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pengguna sekolah seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah juga

melakukan berbagai upaya untuk membenahi mutu pendidikan. Maka guru juga berperan penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi. Guru yang mempunyai komitmen kerja yang tinggi akan cenderung bekerja secara sungguh-sungguh untuk mengajar dan mendidik siswanya demi menciptakan pendidikan yang bermutu (Tazkia, 2017: 3).

Dalam perspektif islam, komitmen tercermin dari rasa tanggung jawabnya terhadap tugas yang diamanahkan. Komitmen dalam menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah SWT. adalah wujud komitmen seorang manusia terhadap Tuhannya sebagai seorang makhluk (Jamil, 2007). Guru yang bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembannya meskipun amat sulit dan berat, maka ia termasuk orang yang beruntung. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 8-9:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُغُونَ ۙ ۘ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۙ ۙ

Artinya:”Dan (sungguh beruntung) orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya.” (Q.S. Al-Mu'minun: 8-9) (Kemenag RI, 2012).

Sebaliknya, apabila seorang guru yang tidak mempunyai komitmen dan melalaikan tugasnya, berarti ia telah ingkar terhadap orang yang ia beri janji dan juga kepada Allah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah AL-Fath ayat 10 :

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسِيئَتِهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۙ ۙ

Artinya: “Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati

janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar” (Q.S. Al-Fath:10) (Kemenag RI, 2012)

Sikap guru yang tidak mempunyai komitmen dalam kerja dapat diketahui melalui sikapnya dalam berorganisasi, yang tidak disiplin, sering terlambat masuk sekolah, meninggalkan jam pelajaran, dan mengabaikan keadaan siswa, yang akan berpengaruh pada kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas lainnya. Hal ini akan berdampak buruk bukan hanya pada prestasi belajar siswa, tapi juga citra sekolah dimata masyarakat. Maka, sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai pihak yang terkait dalam pendidikan, baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan staf-staf lainnya dituntut agar mampu mengembangkan dan memberdayakan sekolah menjadi lebih baik melalui budaya organisasi sekolah yang baik pula, untuk menciptakan komitmen kerja guru yang tinggi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam pengembangan nilai-nilai budaya organisasinya. Salah satunya adalah di SMP Negeri 1 Mojowarno. Beberapa guru yang ada di sekolah tersebut terlihat disiplin dan menyenangkan dalam mengajar. Namun, terkadang tidak banyak guru-guru lain yang mencerminkan sikap kurang disiplin sehingga pembelajarannya kurang efektif. Padahal peraturan-peraturan yang ada pasti sudah dikomunikasikan, hanya saja belum dijalankan dengan baik.

Meskipun begitu, SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang adalah salah satu lembaga yang telah membudayakan organisasi sekolahnya. Sehingga bisa menyandang dari 5 nama kategori sekolah, sebagaimana penjelasan dari kepala SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang dan waka kurikulumnya, diantaranya yaitu sekolah adiwiyata, sekolah literasi, sekolah inklusi, sekolah ramah anak, dan sekolah siaga kependudukan. Lalu bagaimanakah pengaruhnya terhadap komitmen kerja guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “ **Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Kerja Guru Di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, dapat diambil identifikasi masalah terkait dengan budaya organisasi dan komitmen kerja guru sebagai berikut:

1. Perlu budaya organisasi yang mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan efektif.
2. Budaya organisasi diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap komitmen kerja guru
3. Kurangnya kesadaran guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.
4. Perlunya komitmen kerja guru yang baik untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, untuk menghindari kesalahan dan meluasnya pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah terhadap variable-variabel yang digunakan, yaitu budaya organisasi adalah variable bebas (x) dan komitmen kerja guru adalah variable terikat (y). Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Budaya organisasi yang dimaksudkan adalah budaya organisasi yang mengandung nilai dan karakteristik diantaranya inovasi, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim (kelompok), keagresifan, dan kemantapan (stabilitas), yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang dan difokuskan pada guru yang ada di sekolah tersebut saat menyiapkan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Komitmen kerja guru adalah perilaku dan aktivitas kerja guru yang mencerminkan aspek nilai-nilai kepercayaan dengan organisasi, keterlibatan dalam organisasi, dan loyalitas semua guru yang ada di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang?
2. Bagaimana komitmen kerja guru di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang?
3. Adakah pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen kerja guru di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui budaya organisasi di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang
2. Untuk mengetahui komitmen kerja guru di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen kerja guru di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya.
 - b. Untuk mengembangkan penelitian sejenisnya sebagai bahan referensi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga, menjadi bahan pertimbangan dan masukan tentang budaya organisasi terhadap komitmen kerja guru untuk meningkatkan kinerja di dalam sekolah.
 - b. Bagi guru, dapat meningkatkan komitmen kerja guru dan memberi kesadaran dalam menjalankan tugasnya.
 - c. Bagi siswa, menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan komitmen kerja guru demi prestasi dan mutu lulusan lebih baik di sekolah.
 - d. Bagi peneliti, agar peneliti mengetahui seberapa pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen kerja guru.